

## BAB III

### METODE PELAKSANAAN MBKM KEWIRAUSAHAAN

#### 3.1 Produksi

Visi yang diusung penulis adalah menciptakan bentuk *brand storytelling* yang tidak hanya mempromosikan produk, tetapi juga menyampaikan narasi emosional yang relevan dan menyentuh bagi audiens. Sebagai Creative Director, penulis ingin menghadirkan pendekatan kreatif yang menggabungkan sinematik, filosofi budaya Asia Timur, dan narasi personal yang mendalam untuk membangun koneksi emosional antara merek dan konsumennya.

Konsep storytelling yang digunakan dirancang untuk menciptakan *immersive experience*, mengajak penonton untuk merasakan cerita di balik setiap varian aroma Terran, seolah-olah mereka mengalami sendiri perjalanan emosional yang diangkat. Pendekatan ini berbeda dari iklan parfum tradisional yang sering kali hanya menonjolkan visual glamor tanpa narasi yang kuat. Melalui proyek ini, penulis ingin menawarkan perspektif baru dalam dunia periklanan parfum, yaitu bahwa aroma dapat diterjemahkan menjadi cerita yang menyentuh dan meninggalkan kesan mendalam.

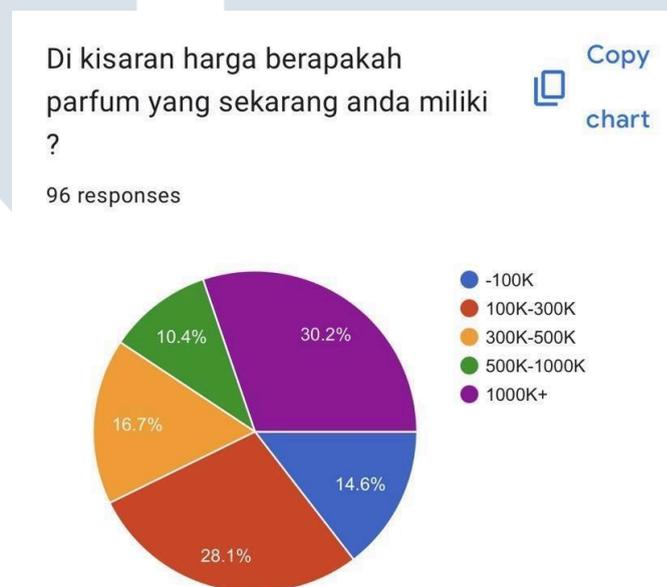
Dengan menggunakan storytelling, penulis berharap dapat memberikan pengalaman baru bagi calon konsumen, bukan hanya sekedar melihat produk, tetapi juga merasakannya secara emosional. Inilah pendekatan yang ingin dibawa penulis sebagai seorang Creative Director: menggabungkan seni, budaya, dan pemasaran untuk menciptakan cara beriklan yang lebih manusiawi dan bermakna.

Sebagai *creative director*, konsep dari keempat video sinematik Terran dirancang secara strategis oleh penulis agar sesuai dengan identitas merek Terran yang mengutamakan estetika yang terinspirasi dari budaya serta kepercayaan Asia Timur. Visi Terran untuk proyek sinematik ini adalah untuk menyampaikan cerita

melalui aroma setiap varian parfum Terran. Setiap aroma diwujudkan ke dalam narasi visual yang merefleksikan karakteristik unik dari masing-masing aroma. Pendekatan visual yang dipilih oleh penulis menekankan *storytelling* yang puitis, nuansa warna yang tenang dan emosional, serta elemen budaya pada filosofi Asia Timur, sehingga masing-masing video tidak hanya berfungsi sebagai materi promosi, tetapi juga sebagai ekspresi artistik dari identitas Terran itu sendiri.

### 3.2 Penetapan Harga

Penetapan Harga untuk produk Terran, yaitu parfum 30ml dilakukan melalui survei dan *benchmarking*.



Gambar 3.1 Preferensi Harga Parfum  
Sumber: Survei pribadi Terran

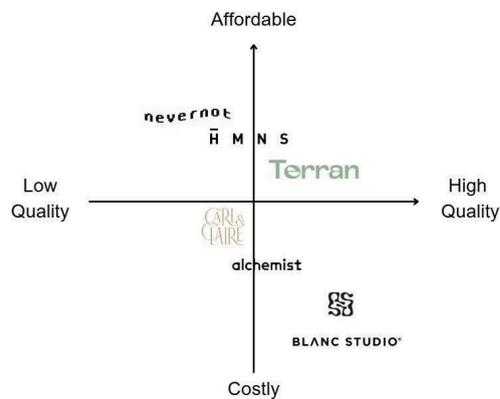
Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh tim Terran yang melibatkan 96 responden, sebagian besar dari para responden tidak memiliki parfum dengan harga dibawah Rp100.000, dan sebanyak 28.1% dari responden memiliki parfum yang berkisaran di harga Rp100.000-Rp300.000. Dari survei ini dapat disimpulkan bahwa harga parfum Terran disarankan berkisaran diatas harga Rp100.000.

*Price benchmarking* juga dilakukan oleh tim Terran. *Benchmarking* ini, merupakan alat strategi yang digunakan untuk membantu bisnis dalam mengambil keputusan harga yang lebih tepat dengan cara membandingkan strategi harga mereka dengan para pesaing utama. Melalui proses ini, perusahaan dapat menemukan aspek-aspek yang masih bisa ditingkatkan, menyempurnakan model penetapan harga, dan pada akhirnya memperkuat posisi kompetitif mereka di pasar. Menerapkan strategi penetapan harga yang cerdas dan didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibanding rata-rata pasar. (Hinterhuber, 2023)

Berdasarkan tabel dibawah, dapat dilihat bahwa merek parfum lokal premium menetapkan kisaran harga Rp4.300-9.300 per mililiter, data yang diperoleh ini menjadi salah satu faktor pertimbangan untuk penetapan harga parfum Terran.

| Merek               | Harga Per Mililiter |
|---------------------|---------------------|
| BlancStudio         | Rp9.300             |
| Alchemist Fragrance | Rp5.000-8.000       |
| Saff n Co           | Rp7.400             |
| HMNS                | Rp3.000-4.600       |
| Carl & Claire       | Rp5.600-6.600       |
| Nevernot            | Rp4.300             |

Tabel 3.1 Preferensi Harga Parfum  
Sumber: Penulis



Gambar 3.2 Positioning Terran  
Sumber: Penulis

Berdasarkan grafik diatas, Terran menempatkan dirinya sebagai produk parfum premium dengan harga yang cukup terjangkau untuk kualitasnya, dan setelah menghitung harga produksi per botol yang mencapai Rp.64,697, Terran memutuskan untuk menetapkan harga per botol di Rp175.000, atau per mililiter di harga Rp5.800.

### 3.3 Promosi Target Pasar

Karena penjualan produk Terran akan sebagian besar dilakukan secara online melalui aplikasi e-commerce seperti Tiktok Shop dan Shopee, promosi hasil video sinematik Terran akan dilakukan melalui mengunggah keempat video tersebut ke akun media sosial Terran. Dengan mengunggah konten berkualitas tinggi, sebuah merek dapat meningkatkan kualitas hubungan yang kuat terhadap konsumen. Hal ini memainkan peran yang penting dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. Kedua faktor ini berkontribusi terhadap meningkatnya *consumer stickiness* (keterikatan konsumen), yang menjadi perantara dalam hubungan antara kualitas konten dan loyalitas pelanggan (Yang & Lee, 2022).

Target pasar utama Terran adalah kalangan Gen Z yang merupakan pengguna media sosial paling banyak. Aspek *entertainment* dari video berdurasi

pendek sangat sesuai dengan preferensi Gen Z, yang cenderung menyukai konten yang menarik secara visual dan menghibur. Nilai hiburan ini memainkan peran penting dalam mempertahankan minat konsumen serta membangun persepsi positif terhadap suatu merek (Rizomyliotis et al., 2024).

### 3.4 Tahapan Pekerjaan yang Dilakukan Dalam MBKM Kewirausahaan

Selama program MBKM Kewirausahaan, penulis memegang jabatan sebagai Chief Executive Officer (CEO), untuk seluruh kegiatan Terran yang berhubungan dengan bisnis dan jabatan *Creative Director* dalam proyek pembuatan sinematik Terran. Semua tugas dan proyek yang dijelaskan dalam bagian ini merujuk secara khusus pada peran dan tanggung jawab penulis sebagai *Creative Director* selama proses produksi sinematik untuk merek Terran.

| No. | Minggu | Proyek                                      | Keterangan  |
|-----|--------|---|---|
| 1   | 8      | Diskusi konsep sinematik                    | Berpartisipasi dalam brainstorming ide visual dan narasi yang merepresentasikan identitas merek Terran melalui pendekatan sinematik.  |
| 2   | 9      | Membuat Dokumen Creative Treatment          | Menyusun dokumen creative treatment yang berisi visi visual, tone, gaya pengambilan gambar, dan konsep storytelling untuk tiap video sinematik.   |
| 3   | 10     | Mengawasi Penulisan Script                  | Mengawasi proses penulisan naskah untuk voiceover sinematik Terran untuk keempat video.   |
| 4   | 11     | Shooting keempat video sinematik            | Terlibat langsung dalam proses pengambilan gambar keempat video, mulai dari pengaturan set, pengawasan visual, hingga pengarahan adegan.  |
| 5   | 12     | Mengawasi proses Offline Editing (Roughcut) | Mengawasi proses peng-editan versi awal video untuk menyeleksi footage terbaik, menyusun struktur dasar narasi, dan mengevaluasi alur visual secara menyeluruh.                                   |
| 6   | 13     | Mengawasi proses Online Editing             | Mengawasi tahap akhir editing hasil penyuntingan dengan penyesuaian warna (color grading), penambahan efek visual, voiceover, serta finalisasi output video agar siap tayang di platform digital. |

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Dalam MBKM Cluster Kewirausahaan

Sumber: Penulis

### 3.5 Uraian Pelaksanaan Kerja Dalam MBKM Kewirausahaan

Sebagai *Creative Director* dalam produksi sinematik Terran, penulis memegang peran penting dalam mengarahkan keseluruhan identitas visual dan narasi merek. Penulis juga bertanggung jawab dalam mengembangkan konsep kreatif yang merepresentasikan cerita dari setiap aroma parfum Terran melalui sinematik yang terinspirasi oleh budaya dan kepercayaan Asia Timur. Dalam proses ini, penulis terlibat langsung dalam penyusunan *creative treatment*, penulisan naskah, serta pengarahan visual saat shooting keempat video sinematik. Selain itu, penulis juga mengawasi proses editing baik offline maupun online untuk memastikan hasil akhir selaras dengan visi artistik dan pesan emosional yang ingin disampaikan merek. Peran ini menuntut kemampuan berpikir konseptual, komunikasi visual yang kuat, serta kolaborasi lintas divisi, menjadikannya pengalaman yang sangat berharga dalam pengembangan keterampilan kreatif dan kepemimpinan.

#### 3.5.1 Proses Pelaksanaan

Dalam keseluruhan proses produksi video sinematik Terran, penulis bertanggung jawab dalam memimpin arah kreatif serta memastikan konsistensi visual dan naratif di setiap tahap produksi. Tugas ini mencakup pengembangan konsep, pembuatan *moodboard* untuk masing-masing varian parfum, serta pengawasan dalam proses penulisan naskah, pengambilan gambar, hingga tahap penyuntingan akhir.

### 3.5.1.1 Diskusi Konsep Sinematik

Pada tahap awal produksi, proses diskusi konsep sinematik menjadi fondasi penting dalam menentukan arah kreatif yang akan diambil untuk keseluruhan video sinematik Terran. Penulis, sebagai Creative Director, terlibat secara aktif dalam sesi brainstorming bersama anggota tim lainnya untuk merumuskan konsep yang tidak hanya estetis tetapi juga selaras dengan nilai-nilai budaya Asia Timur yang menjadi inspirasi utama merek Terran. Diskusi ini mencakup berbagai aspek mulai dari tone visual, gaya pengambilan gambar, simbolisme budaya, hingga bagaimana sebuah aroma dapat divisualisasikan secara sinematik dalam bentuk cerita yang menyentuh secara emosional.

Selama diskusi ini, tantangan yang dihadapi oleh penulis adalah bagaimana menyelaraskan ide dari berbagai anggota tim dan mengubahnya menjadi satu arah kreatif yang konsisten. Penulis mengambil peran sebagai fasilitator ide, sekaligus penentu visi akhir dari konsep kreatif. Proses ini juga melibatkan eksplorasi referensi visual, analisis tren konten yang relevan dengan Gen Z, serta diskusi mengenai teknis produksi yang realistis untuk dijalankan dengan budget yang ada. Dari hasil diskusi ini, Tim Terran memutuskan untuk mengambil konsep kepercayaan dan budaya Asia timur untuk keempat sinematik yang akan dibuat; Hanami, Water Blossom, Mandarin dan Tea Ceremony. Dari diskusi inilah kerangka awal creative treatment dan narasi visual mulai terbentuk.

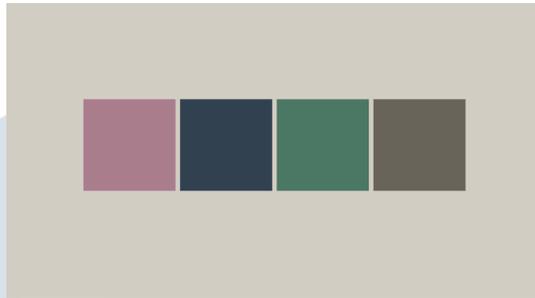
Keempat konsep sinematik yang dipilih juga disesuaikan dengan karakteristik varian aroma parfum Terran oleh penulis. Konsep pertama adalah untuk varian aroma Water Blossom, yang akan mengambil konsep *Yin and Yang* dari Cina yang

melambangkan harmoni dan keseimbangan. Konsep ini disesuaikan dengan wangi aroma varian Water Blossom yang floral, elegan dan *calm*. Konsep Kedua untuk varian aroma Mandarin, mengambil konsep Inyeon dari Korea yang menggambarkan reinkarnasi untuk bertemu kembali dengan seorang *soulmate*; sesuai dengan wangi aroma mandarin yang *vibrant* dan *cheerful*. Konsep Ketiga adalah konsep untuk varian aroma Hanami, yang mengambil konsep *Red String of Fate* dari Jepang yang melambangkan belahan jiwa. Sesuai dengan aroma Hanami yang *light*, romantis dan floral. Konsep terakhir adalah untuk varian aroma Tea Ceremony, yang mengambil konsep *Tsukumogami* dari Jepang, yang bercerita bahwa objek yang sudah ada selama lebih dari 100 tahun akan memiliki nyawa, sesuai dengan aroma Tea Ceremony yang dewasa.

### 3.5.1.2 Membuat Dokumen Creative Treatment

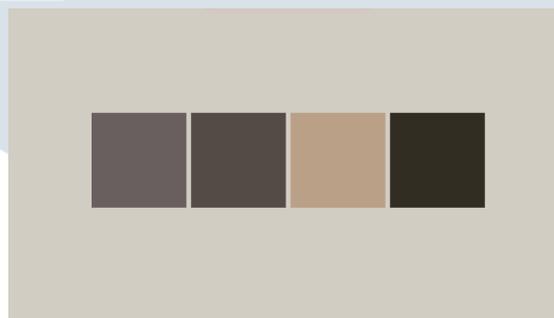
Setelah konsep dasar sinematik disepakati, sebagai penulis menyusun dokumen creative treatment sebagai panduan visual dan naratif yang komprehensif bagi seluruh tim produksi. Dokumen ini berisi elemen-elemen penting seperti brief untuk script voice over, tone visual, referensi gaya sinematik, palet warna, serta *moodboard* yang ingin dicapai dalam setiap video sinematik yang akan dibuat. Dokumen ini sendiri ada sebagai salah satu alat bantuan agar hasil akhir sinematik dapat sesuai dengan visi kreatif yang ditentukan di awal.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.4 Palet Warna Untuk Konsep Sinematik Water Blossom  
Sumber: Penulis

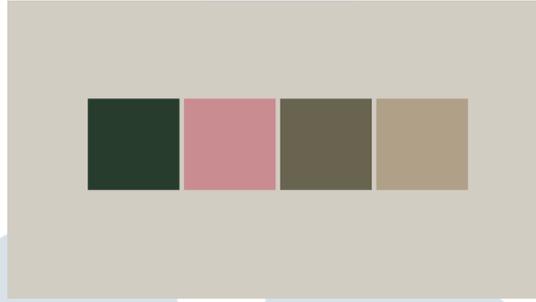
Palet warna untuk konsep sinematik water blossom dirancang untuk menggunakan warna yang cool toned, untuk menggambarkan konsep *zen* yang menggambarkan Yin and Yang.



Gambar 3.5 Palet Warna Untuk Konsep Sinematik Tea Ceremony  
Sumber: Penulis

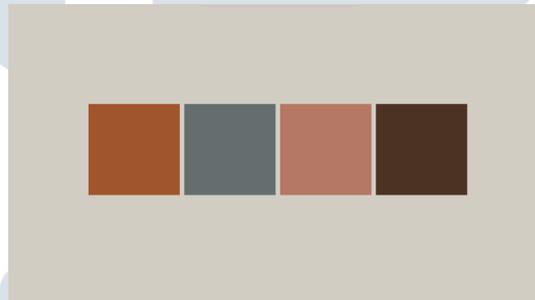
Palet Warna untuk Konsep Tea Ceremony dirancang menggunakan warna low saturation dan low contrast untuk memberikan kesan kuno dan menggambarkan tradisi *Tea Ceremony* yang dilakukan dari generasi ke generasi.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.6 Palet Warna Untuk Konsep Sinematik Hanami  
Sumber: Penulis

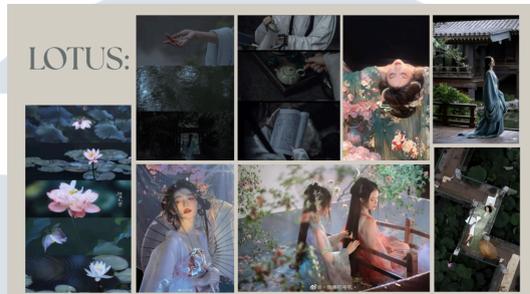
Palet warna untuk konsep Hanami menggunakan warna-warna cerah namun tetap *muted* atau lembut, seperti pink pucat pastel, dan hijau muda. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan cinta pertama; emosi yang hangat, manis, dan penuh kesan nostalgia. Nuansa warna tersebut menciptakan suasana visual yang romantis, ringan, dan menyentuh, sesuai dengan karakter aroma Hanami yang floral, light, dan penuh kelembutan.



Gambar 3.7 Palet Warna Untuk Konsep Sinematik Mandarin  
Sumber: Penulis

Palet warna untuk konsep *Mandarin* menggunakan warna oranye dan tone hangat seperti terracotta, coral, dan golden beige. Warna-warna ini dipilih untuk merepresentasikan kehangatan cinta dan koneksi antar *soulmates*. Nuansa hangat tersebut menciptakan atmosfer yang penuh semangat, akrab, dan menyentuh, selaras dengan aroma *Mandarin* yang vibrant, cheerful, dan penuh energi positif. Palet ini memperkuat narasi emosional tentang pertemuan

kembali yang ditakdirkan, sebagaimana konsep *Inyeon* yang menjadi inspirasi utamanya.



Gambar 3.8 Moodboard Untuk Konsep Sinematik Tea Ceremony  
Sumber: Penulis



Gambar 3.9 Moodboard Untuk Konsep Sinematik Water Blossom  
Sumber: Penulis



Gambar 3.10 Moodboard Untuk Konsep Sinematik Mandarin  
Sumber: Penulis



Gambar 3.11 Moodboard Untuk Konsep Sinematik Hanami  
Sumber: Penulis

*Moodboard* dan palet warna yang dibuat oleh penulis disusun untuk merepresentasikan nuansa, warna, komposisi visual, hingga ekspresi emosi yang ingin disampaikan melalui setiap sinematik.

Dokumen ini juga menggabungkan referensi visual dari film, fashion, serta elemen budaya Asia Timur seperti simbolisme warna dan elemen alam, moodboard yang dibuat penulis menjadi acuan penting bagi seluruh tim produksi dalam menyamakan persepsi estetika. Melalui proses ini, visi kreatif proyek mulai terlihat.

Dokumen ini berfungsi sebagai "blueprint" bagi semua pihak yang terlibat dalam produksi. Selain menyatukan visi antar tim, dokumen ini juga membantu komunikasi antara divisi kreatif dan teknis. Penulis memastikan bahwa isi dari creative treatment dapat diterjemahkan secara efektif ke dalam bentuk visual oleh anggota tim Terran, talent, dan crew.

### 3.5.1.3 Mengawasi Proses Penulisan Script

Proyek selanjutnya yang dilakukan penulis sebagai *creative director* adalah mengawasi proses penulisan script. Penulis bertanggung jawab untuk mengawasi pembuatan empat *script* berbeda untuk *voiceover* masing-masing varian parfum agar sesuai dengan visi kreatif yang sudah ditentukan. Penulis juga harus memastikan bahwa keempat naskah tersebut terdengar puitis agar mampu menggambarkan karakteristik unik dari setiap aroma parfum Terran.

Pertama-tama penulis membuat brief pendek untuk setiap *script voiceover*; keempat script ini lalu ditulis dalam bahasa Inggris, lalu dikirim untuk diterjemahkan ke bahasa Cina untuk

konsep Water Blossom, bahasa Korea untuk konsep Mandarin dan bahasa Jepang untuk konsep Hanami oleh pihak eksternal. Untuk konsep Tea Ceremony menggunakan bahasa Inggris.

Penulis juga harus memastikan kalau *script voiceover* ini tidak hanya sesuai dalam segi cerita, namun juga harus mempertimbangkan durasi *script*. *Script* yang dibuat tidak boleh berdurasi lebih dari 1 menit saat dibaca.

## Brief:

- Theme: A soft, nostalgic reflection on first love during a spring day, surrounded by cherry blossoms in full bloom.
- Tone: Poetic, delicate, and emotionally evocative, capturing the fleeting beauty of young love and the ephemeral nature of spring.
- Imagery: Gentle breezes, petals drifting through the air, shy glances, unspoken words, sunlight filtering through the trees.
- Duration: Target a reading time of approximately 30 seconds (+/- 5 seconds).

Gambar 3.12 Brief Untuk *Voiceover* Konsep Hanami

Sumber: Penulis

## Brief:

- Theme: A poetic meditation on destiny and inyeon (the Korean concept of fated connections), focusing on the idea of two souls "meant to be" across time and circumstance.
- Tone: Elegant, introspective, and quietly powerful, evoking the invisible threads that tie people together through destiny.
- Imagery: Oranges, fleeting encounters, Hanbok, historical.
- Duration: Target a reading time of approximately 30 seconds (+/- 5 seconds).

Gambar 3.13 Brief Untuk *Voiceover* Konsep Mandarin

Sumber: Penulis

### 3.5.1.4 Mengawasi Proses Shooting Keempat Video Sinematik

Saat tahap produksi dimulai, penulis berperan langsung dalam proses shooting keempat video sinematik sebagai pengarah visual. Tugas ini melibatkan koordinasi dengan crew, sinematografer, serta talent untuk membuat visi kreatif Terran menjadi realita.



Gambar 3.14 Penulis Melakukan Briefing Sebelum Shooting  
Sumber: Tim Dokumentasi Terran



Gambar 3.15 Penulis Melakukan *Review Footage* Yang Diambil  
Sumber: Tim Dokumentasi Terran

Sebagai *creative director*, penulis melakukan briefing untuk seluruh crew dan talent, untuk menjelaskan visi kreatif Terran dan memastikan bahwa visi mereka selaras dengan Terran.

Selama proses shooting, penulis juga menjalani perannya sebagai *creative director* untuk mengawasi setiap bagian pengambilan gambar agar hasilnya sesuai dengan visi yang sudah ditentukan di awal, dan melakukan preview footage *on the spot* untuk mengetahui jika ada kebutuhan untuk *re-take* beberapa shots.

Salah satu tantangan terbesar selama shooting adalah pengelolaan waktu dan koordinasi antar anggota tim yang bekerja dalam tekanan waktu dan sumber daya terbatas. Dalam situasi ini, penulis berperan menjaga agar semua tetap pada jalur kreatif yang dirancang sejak awal.

#### **3.5.1.5 Mengawasi Proses Offline Editing (Roughcut)**

Setelah seluruh footage terkumpul, tahap selanjutnya adalah proses offline editing atau rough cut. Di tahap ini, penulis mengawasi proses rough cut supaya hasil video sinematik sesuai dengan narasi dalam script dan juga visi yang ditentukan di awal. Proses ini juga menjadi kesempatan untuk mengevaluasi apakah footage yang dihasilkan sudah cukup untuk menyampaikan cerita dengan efektif. Penulis berperan dalam membantu memilih adegan terbaik yang mencerminkan pesan cerita dari masing-masing varian parfum dan mengatur ritme cerita agar sesuai dengan voice over dan visi yang ada.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

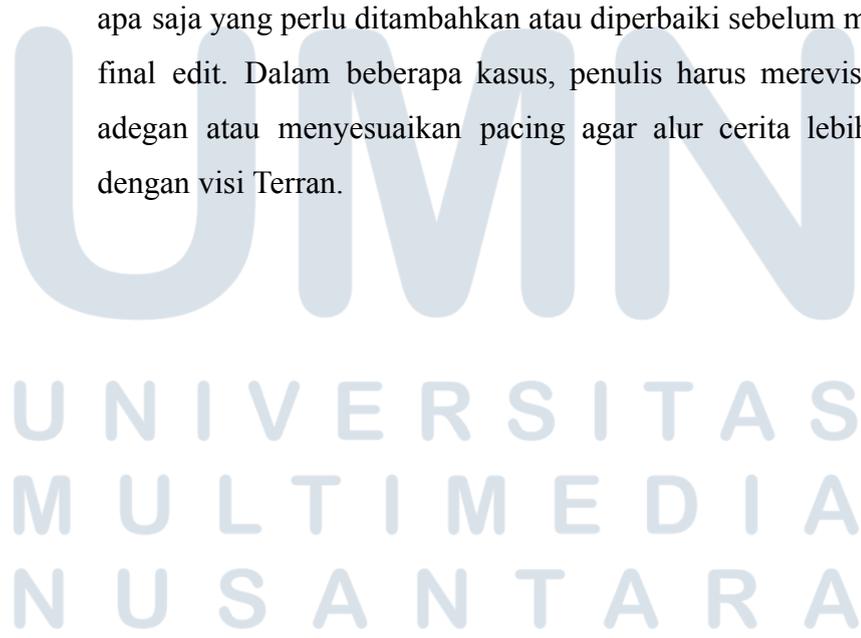


Gambar 3.16 Proses *Offline Editing* Untuk Konsep Hanami  
Sumber: Penulis



Gambar 3.17 Proses *Offline Editing* Untuk Konsep Mandarin  
Sumber: Penulis

Rough cut juga menjadi dasar diskusi lebih lanjut mengenai apa saja yang perlu ditambahkan atau diperbaiki sebelum masuk ke final edit. Dalam beberapa kasus, penulis harus merevisi urutan adegan atau menyesuaikan pacing agar alur cerita lebih sesuai dengan visi Terrain.



### 3.5.1.6 Mengawasi Proses Online Editing

Tahap terakhir dalam produksi video sinematik Terran adalah online editing, yaitu proses finalisasi video agar siap untuk publikasi. Sebagai *creative director*, penulis harus mengawasi proses ini untuk memastikan bahwa seluruh elemen visual dan audio saling melengkapi secara harmonis dan sesuai dengan visi yang ditentukan diawal. Di tahap online editing, penulis juga mengarahkan proses color grading untuk menciptakan mood visual yang cocok, mengarahkan proses penambahan efek transisi, serta penyesuaian *voiceover* dan *soundtrack* agar memperkuat suasana emosional.



Gambar 3.18 Proses *Online Editing* Untuk Konsep Mandarin  
Sumber: Penulis

Dalam tahap ini, penulis juga mengevaluasi setiap detail teknis dan estetika, mulai dari kesesuaian tone warna dengan karakter aroma parfum hingga sinkronisasi antara *voice over* dan visual. Proses ini menjadi bentuk penyempurnaan dari semua tahap sebelumnya dan merupakan penentu kualitas akhir dari keseluruhan produksi agar sesuai dengan visi kreatif yang sudah ditentukan.

### **3.5.2 Kendala yang Ditemukan**

Kendala-kendala yang dialami oleh penulis selama menjalani proses pekerjaan MBKM Kewirausahaan ini adalah kurangnya *capital* atau modal dan miskomunikasi yang terjadi antara anggota tim Terran.

Keterbatasannya modal atau *capital* untuk membiayai seluruh kebutuhan proyek ini muncul karena tim Terran mendanai proyek ini secara mandiri tanpa bantuan eksternal, keterbatasan dana menjadi tantangan signifikan dalam setiap tahap pengembangan merek Terran. Terbatasnya *budget* juga mempengaruhi kecepatan eksekusi dan ruang fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, terutama saat terjadi kendala mendadak selama proses produksi.

Selain kendala finansial, miskomunikasi antar anggota tim juga menjadi hambatan yang cukup sering terjadi, terutama dalam proses syuting video sinematik. Saat produksi berlangsung, suasana yang cukup ramai dan padat membuat koordinasi menjadi lebih sulit. Banyak hal terjadi secara bersamaan; mulai dari pengaturan alat, pengarahan talent, hingga pengambilan gambar, yang menimbulkan kebingungan dan ketidaksinkronan antar anggota. Beberapa kesalahan teknis dan miskomunikasi pun tidak dapat dihindari, sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk koreksi dan penyesuaian.

### **3.5.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Untuk mengatasi keterbatasan *budget*, tim Terran harus lebih cermat dalam menggunakan dana yang ada, mulai dari produksi produk fisik, pengadaan bahan, hingga pembuatan materi promosi, semuanya memerlukan alokasi dana yang cermat agar tetap berjalan meskipun dengan anggaran yang minim, Situasi ini menuntut tim untuk terus beradaptasi dan mencari solusi kreatif, seperti memaksimalkan sumber daya yang ada, memanfaatkan aset dan fasilitas yang sudah tersedia, seperti peralatan pribadi untuk syuting sinematik dan menekan pengeluaran tanpa mengorbankan kualitas.

Sementara itu, untuk mengatasi masalah miskomunikasi di antara anggota tim, terutama selama proses produksi video sinematik, tim mulai menerapkan sistem koordinasi yang lebih terstruktur. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan briefing yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Selain itu, dibuat juga *timeline* dan *rundown* harian agar semua anggota memiliki acuan waktu yang sama. Komunikasi internal diperkuat melalui penggunaan platform digital seperti Zello untuk memastikan semua informasi penting terdokumentasi dan tersampaikan dengan baik.

Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut menjadi bagian penting dari proses pembelajaran.

#### **3.5.4 Indikator Keberhasilan sebagai Creative Director**

Indikator keberhasilan penulis sebagai creative director adalah sebagai berikut; penulis berhasil menjaga konsistensi visi kreatif yang ditentukan di awal, penulis dapat menjaga kolaborasi tim yang efisien dan hasil akhir sinematik yang dibuat mendapatkan respons positif dari penonton.

Penulis berhasil dalam menjaga konsistensi visi kreatif yang ditentukan di awal, setiap elemen visual dan naratif dalam video sinematik selaras dengan identitas dan nilai-nilai brand Terran, khususnya dalam menyampaikan kepercayaan dan estetika yang terinspirasi dari budaya Asia Timur (*Red String of Fate*, *Inyeon*, *Tsukumogami* dan *Yin and Yang*). Semua video sinematik juga cocok dengan moodboard awal mulai dari segi visual sampai warna.

Namun, penulis kurang berhasil dalam menjaga kolaborasi tim yang efisien, banyak terjadi miskomunikasi antar member terutama saat proses shooting berlangsung. Hal ini dapat dihindari di masa depan dengan cara menekankan betapa pentingnya untuk memeriksa ulang dan

mendapatkan persetujuan semua anggota sebelum melakukan sesuatu dan membuat sebuah guidebook produksi yang lebih *detail*.

Penulis juga berhasil mendapatkan respons positif dari penonton, hal ini dapat dilihat saat kegiatan Startup Demo Day & Exhibition yang dihadirkan oleh Skystar Ventures, dimana keempat video tersebut 4 video tersebut ditayangkan perdana ke publik untuk pertama kalinya di stan Terran. Di acara ini Terran menerima banyak pujian serta penjualan produk yang menyentuh angka Rp4.000.000.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Selama menjalani program MBKM Cluster Kewirausahaan, penulis mendapatkan banyak pengalaman berharga, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Program ini tidak hanya menjadi wadah untuk mengembangkan ide bisnis melalui proyek Terran, tetapi juga menjadi ajang pembelajaran yang mendalam mengenai realitas membangun usaha dari nol dengan sumber daya yang terbatas.

Dari segi teknis, penulis mempelajari berbagai keterampilan baru, khususnya dalam bidang produksi konten kreatif dan pemasaran digital. Proses pembuatan video sinematik pendek untuk keperluan mereking mengasah kemampuan dalam hal perencanaan produksi, storytelling visual, pengambilan gambar, dan pengeditan. Selain itu, penulis juga belajar menggunakan beberapa perangkat pendukung seperti Adobe Premiere Pro dan after effects untuk mengembangkan proyek, serta platform sosial media seperti Instagram dan TikTok untuk strategi distribusi konten.

Sementara itu, dari sisi non-teknis, program ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya komunikasi yang efektif, kerja tim, serta

manajemen waktu dalam dunia kerja. Miskomunikasi yang sempat terjadi selama proses produksi video, khususnya dalam situasi yang hektik, menjadi pelajaran penting tentang pentingnya briefing yang jelas, pembagian peran yang tegas, dan penggunaan alat komunikasi yang tepat. Selain itu, pengalaman menjalankan proyek dengan dana terbatas juga melatih penulis untuk lebih bijak dalam pengambilan keputusan, mengatur prioritas, serta berpikir kreatif dalam mengatasi kendala operasional.

Program ini juga membuka wawasan penulis terhadap pentingnya membangun merek yang memiliki cerita dan identitas kuat. Dengan menggabungkan unsur budaya Asia Timur dalam narasi merek Terran, penulis belajar bagaimana storytelling dan estetika budaya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan daya tarik emosional yang mendalam dan membangun loyalitas konsumen di era digital.

Secara keseluruhan, program MBKM ini memberikan pengalaman yang sangat berharga dan relevan, tidak hanya dalam konteks pengembangan bisnis, tetapi juga dalam membentuk karakter, pola pikir, dan etika kerja yang akan berguna dalam karier profesional di masa depan.

## **4.2 Saran**

Untuk kedepannya, penulis menyarankan agar sistem komunikasi internal antar anggota tim Terran lebih ditingkatkan lagi, khususnya dalam fase-fase penting seperti produksi konten atau peluncuran produk. Penerapan SOP (Standard Operating Procedure) sederhana untuk briefing, evaluasi rutin mingguan, serta dokumentasi tugas akan sangat membantu dalam menghindari miskomunikasi dan meningkatkan efisiensi kerja tim.

### **4.2.1 Untuk Skystar Ventures**

Akan sangat bermanfaat jika Skystar Ventures dapat menyediakan workshop teknis tambahan seperti manajemen produksi konten, strategi